

## **Pelatihan *Good Farming Practises*, dan *Good Manufacturing Practises* untuk Meningkatkan Daya Saing UKM Abinisa Serang Banten**

### **(Training on *Good Farming Practises* and *Good Manufacturing Practises* to Enhance the Competitiveness of UKM Abinisa Serang Banten)**

**Zakiah Wulandari<sup>1\*</sup>, Niken Ulupi<sup>1</sup>, Irma Isnafia Arief<sup>1</sup>, Siti Aminah<sup>2</sup>, Teuku Muhammad Alfiansyah<sup>1</sup>, Muhammad Rifqi Mauludi<sup>1</sup>, Qorina Alifiya<sup>1</sup>, Yosua Kristianto Silaban<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, Fakultas Peternakan, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

<sup>2</sup> Teknologi Pangan dan Gizi, Fakultas Ilmu Pangan Halal, Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Ciawi, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16720.

\*Penulis Korespondensi: [zakiahwu@apps.ipb.ac.id](mailto:zakiahwu@apps.ipb.ac.id)

Diterima September 2024/Disetujui Desember 2024

### **ABSTRAK**

UKM Abinisa dikenal sebagai salah satu produsen di industri pengolahan telur bebek di Serang, Banten. UKM ini perlu fokus pada inovasi produk, menerapkan *Good Manufacturing Practises* (GMP) serta *Good Farming Practises* (GFP) untuk menjamin keamanan produk dan meningkatkan daya saing. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan terkait GMP dan GFP. Sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2024 di Desa Sujung, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Banten. Tahapan kegiatan adalah a) Persiapan pra kegiatan; b) Koordinasi internal; c) Pelaksanaan; dan d) Evaluasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif. Kegiatan dimulai dengan kunjungan ke peternakan bebek milik salah satu mitra petani UKM Abinisa. Pelatihan yang pertama adalah teknik pemberian pakan yang tepat dan efektif, pencegahan penyakit, serta pemeliharaan kondisi hidup yang sehat bagi bebek. Praktik penggembalaan atau pelepasan bebek di lahan sawah pascapanen, sebuah metode yang cocok diterapkan di lahan sawah luas di sekitar desa Sujung. Metode ini dikenal sebagai sistem integrasi sawah-bebek. Hasil evaluasi menunjukkan hasil kepuasan partisipan “sangat jelas” terhadap materi yang disampaikan dengan hasil tertinggi berupa Materi 1, yaitu budidaya bebek sebesar 69,57%, Materi 3 menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda sebesar 65,22%. Materi 2 berupa pengenalan GMP memiliki nilai terendah, hal ini dapat dipengaruhi karena bentuk materi yang kompleks dan detail mengenai peraturan di industri rumah tangga, sedangkan seluruh partisipan masih belum paham terhadap topik tersebut.

Kata kunci: Banten, telur bebek, tepung telur

### **ABSTRACT**

UKM Abinisa is a leading producer in the duck egg processing industry in Serang, Banten. To maintain competitiveness, SME need to focus on product innovation and implement *Good Manufacturing Practices* (GMP) and *Good Farming Practices* (GFP) to ensure product safety. This community service program aimed to provide training related to GMP and GFP. Socialization and training activities were held on the same date in Sujung Village, Tirtayasa Subdistrict, Serang Regency, Banten. The steps of the activity included: a) pre-activity preparation, b) internal coordination, c) implementation, and d) evaluation. The activity began with a visit to a duck farm owned by one of UKM Abinisa's farmer partners. The first training session covered techniques for proper and effective feeding, disease prevention, and maintaining healthy living conditions for ducks. Practical sessions included duck herding or releasing them onto post-harvest rice fields, a method well-suited to the extensive rice fields around Sujung Village. This method is known as the rice-duck integration system. The evaluation results showed a high level of participant satisfaction, with the highest-rated material being Material 1: Duck Farming, scoring 69.57%. Material 3 scored similarly at 65.22%. Material 2: Introduction to GMP received the lowest score, likely because of the complexity and detailed nature of the regulations, which were unfamiliar to all participants.

Keywords: Banten, community service, duck egg, egg powder

## PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat saat ini. UKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini sejalan dengan pernyataan Arumsari *et al.* (2022) bahwa sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berkontribusi secara signifikan dalam menjaga ekosistem ekonomi Indonesia. Salah satu UKM yang memiliki potensi besar adalah UKM Abinisa di Serang, Banten, yang berfokus pada produksi olahan telur bebek. Produk olahan telur bebek, seperti telur asin, tepung telur, dan saus telur asin, merupakan produk bernilai tinggi dengan permintaan pasar yang cukup besar. Namun, untuk tetap bersaing di pasar yang semakin menantang, inovasi produk menjadi kunci utama. UKM Abinisa didirikan pada 10 Oktober 2019. Produksi telur asin dari UKM Abinisa cukup besar, yaitu sebanyak 10.000 butir/bulan dengan harga Rp3.000 /butir. Total omzet untuk telur asin sebesar Rp30.000.000/bulan. Produk lain yang dikembangkan adalah tepung saus telur asin, dengan produksi sebesar 1 ton/bulan.

Produk inovatif telur bebek yang dikembangkan di UKM Abinisa adalah telur asin, saus telur asin dan *egg roll*. Produk inovasi tersebut dikembangkan sebagai icon oleh-oleh dari kota Serang. Saus telur asin banyak dimintai oleh beberapa perusahaan bumbu sebagai salah satu bahan tambahan bumbu-bumbu yang diproduksi. Produksi telur bebek di Banten menurut BPS (2024) sebanyak 21.291,2 ton pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 22.300,2 ton pada tahun 2023.

Selain inovasi produk, pengelolaan produksi yang efektif dan sesuai standar juga merupakan aspek penting yang dapat meningkatkan kualitas produk dan daya saing UKM. Pengelolaan yang efektif meliputi penerapan *Good Manufacturing Practices* (GMP), yang memastikan bahwa setiap tahap produksi mengikuti standar yang telah ditetapkan, sehingga menghasilkan produk dengan kualitas yang diinginkan oleh pasar. Standarisasi ini mencakup kebersihan, keamanan, dan efisiensi produksi, yang semuanya berkontribusi pada kualitas akhir produk. Menurut Wijayanti *et al.* (2022), penerapan GMP dapat meminimalkan risiko awal kontaminasi, memastikan bahwa produk yang dihasilkan aman untuk dikonsumsi oleh konsumen.

Selain itu, pengelolaan ternak yang baik di peternakan mitra juga sangat penting dalam mendukung kualitas bahan baku yang digunakan. Pemeliharaan ternak yang mengikuti prinsip-prinsip *Good Farming Practices* (GFP) memastikan bahwa bebek yang dipelihara dalam kondisi optimal akan menghasilkan telur dengan kualitas lebih baik, yang pada akhirnya berdampak positif pada produk olahan yang dihasilkan oleh UKM Abinisa. Menurut Rismawati (2024), terdapat lima aspek dalam prinsip GFP: pemilihan bibit, fasilitas kandang ternak, pemberian pakan, kesehatan hewan, dan penanganan produk. Diterapkannya pengelolaan yang efektif di seluruh rantai produksi, UKM Abinisa dapat lebih siap menghadapi tantangan di pasar global sambil memperkuat posisinya di pasar lokal dan nasional. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan daya saing UKM Abinisa melalui pelatihan yang berfokus pada pengembangan produk inovatif, manajemen produksi yang efektif, dan praktik peternakan yang baik. Pelaksanaan GFP dan GMP di Kelompok Peternak Maju dan CV Abinisa masih perlu peningkatan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Kepatuhan terhadap aturan GFP dan GMP akan sangat membantu produk yang terjamin keamanan pangannya.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### Lokasi, Waktu, dan partisipan kegiatan

Sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2024 di Desa Sujung, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Banten. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat berdirinya UKM Abinisa, yang dikenal sebagai salah satu produsen di industri pengolahan telur bebek di daerah tersebut. Selain itu, Desa Sujung memiliki potensi besar dalam mengembangkan usaha berbasis produk olahan telur, didukung oleh sumber daya alam yang melimpah dan masyarakat yang memiliki pengetahuan dasar dalam pengolahan produk telur.

Desa Sujung adalah salah satu desa di Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang. Secara geografis, Desa Sujung berbatasan di sebelah utara dengan Desa Kebon, di sebelah selatan dengan Desa Tirtayasa, di sebelah timur dengan jalan otonom, dan di sebelah barat dengan Laut Jawa. Desa Sujung memiliki luas wilayah 978.001 hektar, dengan sekitar 663.000 hektar digunakan untuk pertanian, 6075 ha dialokasikan untuk permukiman, dan sisanya digunakan untuk per-

kebunan, peternakan, perikanan, perkantoran, dan fasilitas umum sosial.

### Alat dan Bahan

Pada sesi penyuluhan, tim pengabdian membuat materi presentasi berupa *power point*, termasuk *good farming practises* (GFP) berupa manajemen peternakan bebek, *Good Manufacturing Practises* (GMP) praktik pengolahan makanan yang baik, dan strategi pemasaran digital. Selain itu, alat seperti *sound system*, kamera, alat tulis, laptop, dan proyektor digunakan untuk memfasilitasi penyampaian materi.

### Tahapan Pengabdian Masyarakat

#### • Persiapan pra-kegiatan

Persiapan sebelum kegiatan merupakan tahap penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan terorganisir dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Dalam hal ini, koordinasi dilakukan melalui *zoom meetings* antara dosen dan mahasiswa dari Fakultas Peternakan IPB University serta perwakilan dari UKM Abinisa. Selama diskusi tersebut beberapa aspek utama dibahas, termasuk pemilihan peserta yang akan diundang, materi pelatihan khusus yang dibutuhkan oleh UKM Abinisa, serta lokasi dan fasilitas yang akan digunakan untuk sesi pelatihan. Persiapan menyeluruh ini bertujuan agar kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif, memenuhi harapan dan kebutuhan semua pihak yang terlibat.

#### • Koordinasi internal

Koordinasi internal sangat penting untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan setiap tahap dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Tim pengabdian secara aktif terlibat dalam diskusi internal sebagai bagian dari proses persiapan yang matang. Pertama, rencana terperinci untuk kuesioner survei kepuasan peserta dikembangkan untuk mengumpulkan masukan yang berharga. Tim juga secara cermat menyusun *rundown* acara, yang mencakup urutan kegiatan, waktu, serta peran dan tanggung jawab masing-masing anggota. Selain itu, perhatian khusus diberikan pada persiapan materi pelatihan, termasuk pembuatan presentasi *power point* yang komprehensif untuk mendukung penyampaian materi. Selain itu, persiapan dilakukan untuk fasilitas dan peralatan yang diperlukan untuk mendukung sesi pelatihan.

#### • Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan kerjasama antara karyawan dan mitra UKM Abinisa, bersama dengan tim dosen dan mahasiswa dari Fakultas Peternakan IPB University. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 30 Juli 2024, dari pukul 08.00 hingga 14.00, dan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam berbagai aspek praktik peternakan bebek yang baik, pengolahan produk telur bebek, dan strategi pemasaran digital.

#### • Tahap Evaluasi

Kegiatan ini diakhiri dengan pengisian survei kepuasan. Survei ini memungkinkan peserta untuk memberikan penilaian terkait konten pelatihan, penyampaian, dan pengalaman keseluruhan. Penilaian peserta sangat berharga untuk perbaikan di masa depan dan memastikan bahwa program pelatihan terus memenuhi kebutuhan pesertanya. Tanggapan tersebut juga memberikan wawasan tentang seberapa baik tujuan program tercapai dan dampaknya terhadap pengetahuan serta keterampilan peserta.

Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai indikator kepuasan dalam mencapai tujuan kegiatan pengabdian masyarakat atau sebagai pertimbangan untuk melanjutkan kegiatan serupa di masa depan. Seperti yang terlihat pada Tabel 1, kuesioner telah disiapkan untuk menilai tingkat kepuasan pelatihan ini. Pelatihan ini menilai beberapa aspek, seperti pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri, kepuasan terkait konsumsi, lokasi, dan fasilitas yang disediakan. Setiap aspek yang ditanyakan harus dijawab dengan justifikasi pada skala penilaian antara 1-4. Skala penilaian yang mendekati 4 menunjukkan keberhasilan tinggi dalam kegiatan pelatihan ini, dan sebaliknya. Semakin rendah skornya, semakin buruk kegiatan pelatihan yang dilaksanakan.

### Metode Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif. Pendekatan secara deskriptif ini dipilih untuk meringkas dan menyajikan data secara langsung, memungkinkan pemahaman yang jelas tentang tanggapan peserta tanpa menarik kesimpulan atau membuat generalisasi di luar kelompok tertentu yang terlibat dalam pelatihan. Dalam pengabdian masyarakat ini,

Tabel Daftar pertanyaan untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Aspek	Skor
Bisakah materi pelatihan tentang "Budidaya Bebek" dipahami dengan jelas?	1-4
Bisakah materi pelatihan tentang "Pengenalan GMP" dipahami dengan jelas?	
Bisakah materi pelatihan tentang "Pemasaran Modern" dipahami dengan jelas?	
Seberapa puas Anda dengan konsumsi yang disediakan selama pelatihan?	
Seberapa puas lokasi yang digunakan selama pelatihan?	
Seberapa puas fasilitas yang diberikan selama pelatihan?	

Keterangan: Semakin tinggi skornya, semakin sukses pengabdian masyarakat ini; Sebaliknya, semakin rendah nilai skor, semakin rendah tingkat keberhasilannya. Skala peringkat berkisar dari 1 (sangat buruk), 2 (buruk), 3 (baik), dan 4 (sangat baik).

kuesioner diberikan kepada seluruh peserta setelah menyelesaikan pelatihan sebagai evaluasi kegiatan. Selanjutnya, data dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan ditampilkan dalam bentuk grafis menggunakan Microsoft Excel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Mitra

Jumlah total peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi ini adalah 23 orang, terdiri dari 15 wanita dan 8 pria. Usia peserta berkisar antara 19 hingga 51 tahun, dengan rata-rata usia 35,52 tahun (Gambar 1). Para peserta adalah karyawan dan mitra UKM Abinisa yang mewakili berbagai profesi: 3 petani, 3 pengusaha, 5 karyawan, 9 ibu rumah tangga, 2 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT), dan 1 pelajar (Gambar 2). Keanekaragaman profesi ini menunjukkan kemampuan acara tersebut untuk menarik individu dari berbagai sektor, sehingga meningkatkan potensi berbagi pengetahuan dan kolaborasi.

Kelompok yang beragam ini menunjukkan representasi luas dari masyarakat setempat, yang menekankan inklusivitas kegiatan sosialisasi ini. Keterlibatan baik pria maupun wanita, terutama jumlah ibu rumah tangga dan anggota KWT yang dominan, mencerminkan komitmen untuk memberdayakan perempuan dan mendukung partisipasi aktif mereka dalam kegiatan ekonomi. Menurut Siregar *et al.* (2023), ibu rumah tangga yang berperan sebagai pengusaha atau pekerja di UKM dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Selain itu, partisipasi pengusaha dan peternak bebek menunjukkan bahwa sosialisasi ini memiliki potensi untuk meningkatkan berbagi

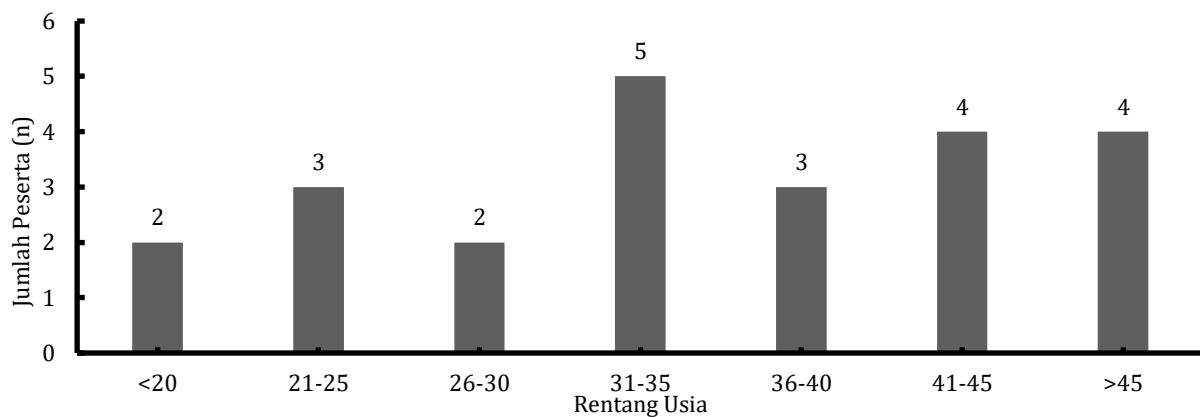
pengetahuan dan kolaborasi di antara mereka yang terlibat langsung dalam industri terkait. Kehadiran mahasiswa juga menunjukkan adanya peluang bagi generasi muda untuk terlibat dan belajar dari aktivitas pada komunitas ini, yang pada akhirnya dapat memperluas jangkauan serta dampak kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Berdasarkan usia, mayoritas peserta (69,56%) berusia di atas 30 tahun, dengan kelompok terbesar berada dalam rentang usia 31 hingga 35 tahun yang mencakup 21,73% dari total peserta (Gambar 3). Menurut Ristiawati *et al.* (2023), rentang usia ini dianggap sebagai fase kehidupan yang paling produktif. Individu dalam tahap ini biasanya memiliki tanggung jawab yang besar dalam pekerjaan, keluarga, dan komunitas yang diikuti. Mereka cenderung memiliki pengalaman yang substansial dalam bidang atau bisnis mereka masing-masing, sambil tetap memiliki motivasi kuat untuk belajar dan mengembangkan keterampilan baru. Selain itu, Suwaryo & Yuwono (2017) menekankan bahwa usia produktif dicirikan oleh peran penting dalam masyarakat, tingkat aktivitas yang tinggi, dan kemampuan kognitif yang kuat. Oleh karena itu, partisipasi kelompok usia 31-35 tahun menunjukkan bahwa program ini berhasil menjangkau segmen populasi dengan potensi besar untuk membawa perubahan positif dalam UKM Abinisa. Mereka dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari program ini untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing dalam bisnis mereka, sambil juga menjadi panutan bagi generasi muda.

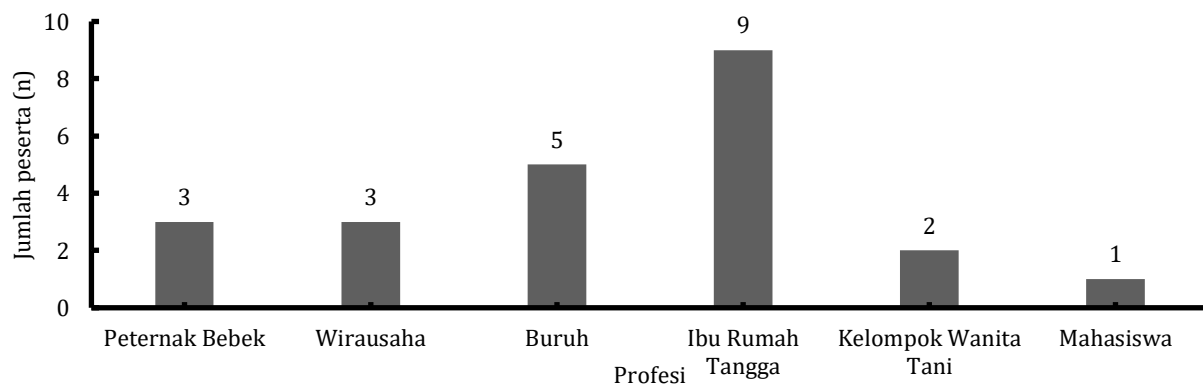
### Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan dimulai dengan kunjungan ke peternakan bebek milik salah satu mitra petani UKM Abinisa. Kunjungan ini memungkinkan para peserta untuk mengamati secara langsung





Gambar 1 Rentang usia peserta pelatihan.



Gambar 2 Profesi peserta pelatihan.

praktik peternakan dan proses operasional yang terlibat dalam pemeliharaan bebek, serta mendapatkan wawasan berharga tentang model kolaborasi antara peternak dan UKM Abinisa. Kunjungan ke peternakan ini juga berfungsi sebagai pengantar praktis untuk sesi-sesi berikutnya, yang berfokus pada peningkatan manajemen dan produktivitas peternakan bebek secara keseluruhan. Gambar 3 menunjukkan kondisi kandang bebek peternak mitra UKM Abinisa.

Setelah kunjungan ke peternakan, peserta berkumpul untuk mengikuti sesi materi pelatihan mengenai praktik peternakan yang baik dan manajemen bebek. Topik yang dibahas meliputi teknik pemberian pakan yang tepat dan efektif, pencegahan penyakit, serta pemeliharaan kondisi hidup yang sehat bagi bebek. Sesi ini membekali peserta dengan strategi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi ternak mereka berdasarkan sumber daya yang ada serta dengan biaya rendah. Salah satu strategi utama yang dibahas dalam sesi ini adalah praktik penggembalaan atau pelepasan bebek di lahan sawah pascapanen, sebuah metode yang cocok diterapkan di lahan sawah luas di sekitar desa



Gambar 3 Kandang bebek peternak mitra UKM Abinisa.

Sujung. Metode ini dikenal sebagai sistem integrasi sawah-bebek. Menurut Yuwono (2012), dalam kondisi ini, padi yang berserakan menjadi sumber pakan bagi bebek yang digembalakan, selain pakan alami seperti cacing, katak, siput, serangga air, belalang, dan lain-lain. Hal ini tidak hanya mengurangi biaya pakan, tetapi juga memberikan pengendalian hama alami dan pemupukan bagi sawah. Pendekatan berkelanjutan ini memanfaatkan hubungan simbiosis antara bebek dan lingkungan pertanian, menjadikannya solusi yang hemat

biaya dan ramah lingkungan untuk peternakan bebek.

Sesi berikutnya dari pelatihan berfokus pada cara produksi pangan yang baik untuk industri rumah tangga (CPPB-IRT). Sesi ini menekankan pentingnya menjaga standar tinggi dalam kebersihan, keamanan pangan, dan keselamatan kerja selama proses pengolahan telur bebek menjadi berbagai produk. Peserta belajar tentang protokol dan regulasi yang diperlukan untuk memastikan produk mereka memenuhi standar pasar, sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas potensi pasar. Produk yang diproduksi adalah telur bebek, tepung saus telur asin, dan juga *egg roll*. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran karyawan untuk selalu berprinsip pada cara produksi pangan yang baik untuk industri rumah tangga (CPPB-IRT).

Menyadari pentingnya pemasaran di era digital saat ini, pelatihan ini juga mencakup sesi tentang strategi pemasaran digital modern. Sesi ini memberikan pengetahuan praktis kepada peserta tentang cara efektif mempromosikan produk mereka secara *online*, dengan memanfaatkan platform media sosial, *e-commerce*, *website*, dan alat digital lainnya. Menurut Sulaksono & Zakaria (2020), strategi pemasaran digital lebih prospektif karena memungkinkan pelanggan untuk memperoleh segala informasi tentang produk dan melakukan transaksi melalui internet. Peserta dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan dengan menguasai pemasaran digital, yang sangat penting untuk pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka.

Setelah sesi pelatihan, peserta menikmati makan siang bersama, yang menciptakan suasana santai untuk menjalin jaringan dan diskusi lebih lanjut di antara peserta, pemateri, dan penyelenggara. Makan siang ini tidak hanya memberikan istirahat dari sesi pembelajaran yang intensif, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kolaborasi di antara semua yang terlibat. Setelah makan siang, peserta diminta untuk mengisi survei kepuasan (Gambar 4), yang memungkinkan mereka memberikan umpan balik tentang materi pelatihan, lokasi, fasilitas, dan konsumsi. Umpan balik ini sangat penting untuk perbaikan di masa mendatang dan memastikan kesuksesan program berikutnya. Acara ditutup dengan sesi foto bersama yang mengabadikan pengalaman dan pencapaian yang telah dibagikan sepanjang hari. Dokumentasi ini mencakup seluruh peserta, pemateri dan



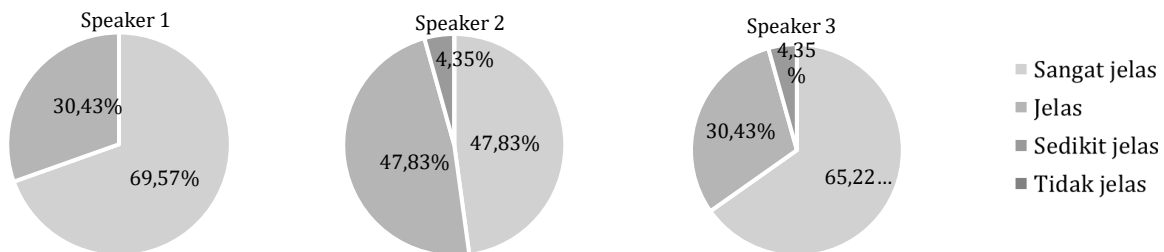
Gambar 4 Pengisian survei kepuasan peserta.

penyelenggara, berfungsi sebagai kenangan yang berharga dari kolaborasi dan pembelajaran yang terjadi selama pelatihan.

### Evaluasi Umpan Balik

Evaluasi umpan balik adalah komponen penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi yang efektif memberikan wawasan berharga tentang keberhasilan suatu program, sementara umpan balik berfungsi sebagai sumber daya penting untuk meningkatkan kualitas inisiatif di masa depan. Sebagaimana ditegaskan oleh Milner & Furnham (2017), menilai kualitas dari suatu layanan merupakan tugas yang kompleks karena adanya subjektivitas yang melekat. Sebagian besar kesuksesan pelaksanaan suatu pelayanan didasarkan pada perbandingan antara ekspektasi pelanggan dengan kualitas layanan dan produk yang dirasakan. Tim pengabdian masyarakat melibatkan 23 peserta untuk menilai kegiatan yang telah diikuti. Berbagai pertanyaan terkait evaluasi kegiatan disajikan untuk meminta peserta menilai kepuasan mereka pada skala empat poin (sangat buruk, buruk, baik, dan sangat baik) untuk setiap aspek, termasuk materi dari pemateri, lokasi, fasilitas, dan konsumsi.

Gambar 5 menunjukkan hasil kepuasan partisipan "sangat jelas" terhadap materi yang disampaikan dengan hasil tertinggi berupa Materi 1 "Budidaya Bebek" sebesar 69,57%, hal ini dapat dipengaruhi oleh latar belakang partisipan yang menunjukkan bahwa peternak dan ibu rumah tangga yang memiliki usaha ternak bebek skala rumah tangga. Hal ini memungkinkan pengaruh penerimaan materi yang disampaikan dapat diterima secara lebih luas karena sudah adanya pengalaman bekerja yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Ratnawati *et al.* (2020) menyatakan hubungan positif antara pengalaman dan motivasi bekerja dengan performa pekerja salah satunya



Gambar 5 Hasil survei umpan balik terhadap materi pelatihan.

penerimaan materi atau informasi baru. Materi 3 menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda sebesar 65,22%. Hal ini mungkin terjadi karena beberapa partisipan merupakan seorang wirausaha serta karyawan dari UKM Abinisa yang membutuhkan materi mengenai "Pemasaran digital modern" yang dapat diterapkan secara langsung pada pekerjaannya masing-masing untuk meningkatkan pemasaran dari produk yang akan dijual. Materi 2 berupa "Pengenalan GMP" memiliki nilai terendah, hal ini dapat dipengaruhi karena bentuk materi yang kompleks dan detail mengenai peraturan di industri rumah tangga, sedangkan seluruh partisipan masih belum faham terhadap topik tersebut. Sesi diskusi dapat dilihat pada Gambar 6, untuk contoh tampilan materi *power point* dapat dilihat pada Gambar 7.

Metode penyampaian materi yang diberikan pada pelatihan juga akan memengaruhi tingkat penerimaan dari partisipan. Metode yang digunakan pada pelatihan ini berupa diskusi, dimana partisipan diminta aktif selama pemberian materi dengan adanya sesi tanya jawab selama materi berlangsung. Fikrina *et al.* (2021) menyatakan metode diskusi meningkatkan pemahaman dalam penerimaan materi. Hal ini sesuai dengan hasil kepuasan partisipan yang tidak ada sama sekali komponen "tidak jelas" yang artinya seluruh materi mampu diterima oleh peserta. Penggunaan alat bantu materi berupa *powerpoint* yang digunakan pada pelatihan menjadi salah satu faktor pendukung pemahaman materi yang diterima oleh peserta. *Powerpoint* (Gambar 14) yang digunakan dibuat menarik dengan gambar yang aplikatif mampu menarik perhatian peserta untuk mendengarkan materi. Penelitian Sulaeman (2021) menunjukan penggunaan *powerpoint* pada media ajar akan meningkatkan keaktifan, partisipatif, dan pemahaman peserta ajar. Penerimaan materi yang ditunjukkan dalam kepuasan peserta dalam pelatihan akan menjadi faktor penting untuk meningkatkan performa peserta dalam

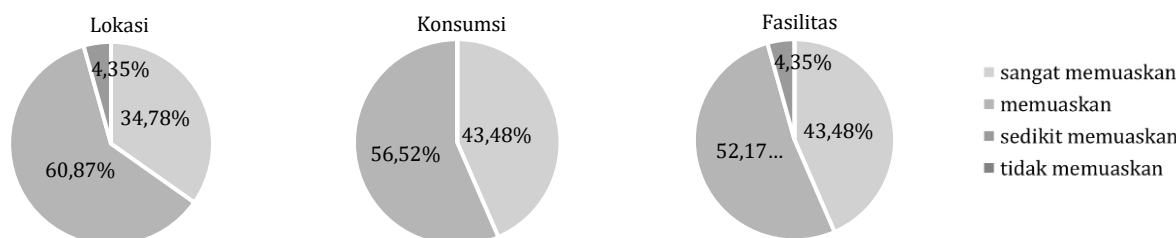


Gambar 6 Sesi diskusi.

Gambar 7 Tampilan materi *powerpoint*.

pekerjaan di tiap bidangnya (Purnomo *et al.* 2023).

Gambar 8 menunjukkan persentase kepuasan terhadap konsumsi, lokasi, dan fasilitas yang disediakan selama periode pelatihan. Lokasi mendapatkan apresiasi tinggi, dengan 60,87% peserta "Sangat Puas" dan 34,78% "Puas," sementara hanya 4,35% yang "Sedikit Puas," menunjukkan bahwa lokasi diterima dengan baik dengan sedikit kekurangan maupun komplain. Lokasi pelatihan dipilih di area tempat tinggal peserta dan mudah diakses dengan transportasi umum, membuat nyaman bagi peserta untuk mencapai tempat pelatihan. Fasilitas juga mendapat tanggapan positif, dengan 43,48% peserta "Sangat Puas" dan 52,17% "Puas" meskipun terdapat 4,35% "Sedikit Puas"



Gambar 8 Hasil survei kepuasan sarana pendukung pelatihan.

mengindikasikan bahwa meskipun fasilitas memenuhi harapan, masih ada potensi untuk peningkatan. Tempat pelatihan tidak hanya mencakup aula tempat materi disampaikan, tetapi juga menyediakan fasilitas ibadah dan toilet yang memadai. Menurut Suhardi *et al.* (2022), fasilitas sangat penting untuk meningkatkan kepuasan dengan memastikan kenyamanan peserta dan memenuhi kebutuhan pengguna layanan, yang mana dalam hal ini adalah peserta pelatihan. Aspek konsumsi menonjol sebagai aspek yang paling diapresiasi, dengan 43,48% peserta "Sangat Puas" dan 56,52% "Puas," tanpa laporan ketidakpuasan, menandakan penyajian konsumsi menjadi salah satu keunggulan dari acara ini. Secara keseluruhan, pelatihan ini diterima dengan baik, dengan sedikit penyesuaian yang diperlukan untuk lebih meningkatkan pengalaman dalam sesi mendatang.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di UKM Abinisa Serang, Banten, berhasil meningkatkan pemahaman peserta pelatihan dalam manajemen peternakan bebek, pengenalan GMP, dan pemasaran digital modern. Acara yang dihadiri oleh 23 peserta dari berbagai latar belakang ini mendapat tanggapan positif, terutama pada sesi tentang peternakan bebek dan pemasaran digital modern. Meskipun sesi GMP dianggap lebih sulit, namun secara keseluruhan umpan balik mengenai materi dan sarana pendukung acara tetap menunjukkan hasil yang positif. Hasil dari umpan balik peserta ini akan digunakan untuk meningkatkan program di masa mendatang, guna memastikan dukungan berkelanjutan bagi pertumbuhan UKM Abinisa dan dampaknya terhadap perekonomian lokal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para editor dan reviewer atas masukan dan saran yang berharga, yang telah secara signifikan meningkatkan kualitas artikel ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini didanai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) melalui program BIMA dengan skema PM-UPUD, dalam proyek berjudul "Peningkatan Kapasitas Produksi dan Kualitas Produk Olahan Telur (Telur Asin, Tepung Telur, dan Tepung Saus Telur Asin) di UKM Abinisa, Serang, Banten."

## DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari NR, Lailiyah N, Rahayu T. 2022. Peran digital marketing dalam upaya pengembangan produk UMKM berbasis teknologi di Kelurahan Plamongansari Semarang. *Jurnal Seni Bagi Masyarakat*. 11(1): 92–101. <https://doi.org/10.20961/semar.v11i1.57610>
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. 2024. Produksi Telur Itik/Itik Manila menurut Provinsi - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Fikrina A, Arifmiboy, Reflinda, Roza V. The students' perception on the advantages of group discussion technique in teaching speaking at the eleventh grade in SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik. *International Journal of Language and Literature*. 5(3): 158–164. <https://doi.org/10.23887/ijll.v5i3.45767>
- Milner R, Furnham A. 2017. Measuring Customer Feedback, Response and Satisfaction. *Psychology*. 8: 350–362. <https://doi.org/10.4236/psych.2017.83021>

- Purnomo MV, Perizade B, Syapril Y. 2023. The influence of training and work experience on performance with competence as an intervening variable in the head of the technical implementing unit PT. Indonesian railways. *IJSSR*. 3(8): 2054–2068. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i8.499>
- Ratnawati E, Sukidjo, Efendi R. 2020. The Effect of Work Motivation and Work Experience on Employee Performance. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*. 7(8): 109–116.
- Rismawati L, Unteawati B, Saty FM. 2024. Penerapan Good Farming Practice (GFP) Di Peternakan Ayam Petelur PT LG Lampung Timur. *Jurnal Manajemen Agribisnis Terapan*. 2(1): 25–33.
- Ristiawati A, Hanifa F, Hodijah S. 2023. Hubungan kehamilan post term, partus lama, ketuban bercampur mekonium dengan asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Umum Andika Ciganjur Jakarta Selatan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*. 2(5): 1474–1487. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i5.836>
- Siregar HNS, Ogari PA, Pusvita E. 2023. Analisis kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pelaku ukm kampung kuliner dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Talang Bandung Kabupaten Oku. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 9(2): 1966–1971. <https://doi.org/10.25157/ma.v9i2.10222>
- Suhardi Y, Zulkarnaini, Burda A, Darmawan A, Klarisah AN. 2022. Pengaruh Harga, Kualitas Pelayanan dan Fasilitas terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus Pada Sekolah Olahraga Binasehat Bekasi). *Jurnal STEI Ekonomi*. 31(2): 31–41. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i02.718>
- Sulaeman A. 2021. Microsoft PowerPoint Media Use and Student Learning Motivation in Islamic Religious Education. *Al- Ishlah: Jurnal Pendidikan*. 13(3): 2931–2938. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1468>
- Sulaksono J, Zakaria N. 2020. Peran digital marketing bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Desa Tales Kabupaten Kediri. *Generation Journal*. 4(1): 41–48. <https://doi.org/10.29407/gj.v4i1.13906>
- Suwaryo PAW, Yuwono P. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. *URECOL*. 305–314.
- Wijayanti N, Pramono TB, Dharmawan B. 2022. Pendampingan penerapan good manufacturing practices pada UMKM keripik Tempe 27, Gentawangi, Jatilawang, Banyumas. *Jurnal Pengabdian Nasional*. 3(2): 88–94.
- Yuwono DM. 2012. *Budidaya Ternak Itik Petelur*. Ungaran: FEATI BPTP Jateng.